

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai saluran informasi media massa mempunyai peran strategis untuk membangun pandangan publik tentang peristiwa yang terjadi. Peristiwa ini dikemas dengan baik sehingga menjadi sebuah wacana. Wacana dibuat sedemikian rupa agar kepentingan-kepentingan di dalamnya tidak terlihat. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap masyarakat terhadap peristiwa tertentu. Bahkan masyarakat pun terkadang dibuat tidak sadar akan peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Peranan media massa menurut McQuail adalah sebagai alat ideologi yang mampu menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat, mempengaruhi sikap, hingga memberikan status dan mendefinisikan legitimasi serta mendefinisikan realitas (Muslim, 2013).

Terlepas dari itu, media massa juga berperan dalam mencerahkan dan mengedukasi masyarakat. Hal ini dikarenakan produk pers, baik berita maupun opini yang telah dikonstruksikan media massa memiliki dampak yang signifikan kepada masyarakat. Namun melalui bahasa media yang subyektif berita dapat menggiring opini dan perspektif masyarakat kepada ideologi yang dipahami oleh media tersebut. Sehingga baik benar atau salahnya dari sebuah realitas peristiwa ditentukan dengan sejauh mana media tersebut mengkonstruksikan realitas peristiwa dalam bahasa berita yang ditulisnya. Dalam konteks Bahasa pada berita, Fairclough menyatakan bahwa Bahasa bukan hanya sekedar teks (Wazis,

2018), namun juga praktik kekuasaan sehingga dapat dikatakan bahwa media memiliki kekuasaan dalam menggambarkan peristiwa melalui bahasa yang sekiranya dapat dinikmati oleh khalayak.

Wacana tentang Muslim Uighur di Cina kini kembali ramai diperbincangkan sejak akhir tahun 2019 lalu. Hal ini membuktikan bahwa peranan media massa dalam kehidupan sosial sangatlah penting. Adanya peristiwa ini tidak hanya menghebohkan masyarakat di dataran Asia saja, namun dari belahan benua lain pun peristiwa ini juga menuai perhatian yang merupakan dampak dari pemberitaan media. Dilansir dari CNN, pemicu ramainya isu Muslim Uighur di akhir 2019 ini dikarenakan oleh bocornya dokumen yang berisi tentang uraian cara pemerintah Cina dalam mengatur kehidupan minoritas Muslim Uighur di kamp-kamp di Xinjiang, Cina. *International Consortium of Investigative (ICIJ)* berpendapat bahwa kamp tersebut cenderung seperti kamp penahanan. (CNN Indonesia, 2019)

Keuntungan dari adanya jurnalisme *online* adalah *Immediacy* yang memungkinkan informasi yang disampaikan bersifat cepat. Pemberitaan di media terkait peristiwa Muslim Uighur di Cina ini berdasarkan perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu tersebut. Media menentukan fakta apa yang akan diambil dan ditonjolkan, serta bagian mana yang akan dihilangkan. Perbedaan motif, kepentingan serta cara dalam membongkai berita kerap membuat masyarakat bingung akan realitas yang terjadi sebenarnya. Seperti pada pemberitaan konflik Muslim Uighur ini baik media massa nasional maupun berbasis agama ramai membicarakan pada situsnya masing-masing. Media-media ini memiliki perbedaan dalam memberikan penonjolan isu. Ada yang menonjolkan sisi penindasan yang dilakukan kepada Muslim Uighur namun tak jarang beberapa media lainnya memberitakan sisi reaksi atau kecaman negara lain terhadap aksi pemerintah China bahkan ada yang menonjolkan isu ekonomi politik, bahkan ada yang netral dan memposisikan diri mereka sebagai wadah informasi saja.

Media massa yang ada di Indonesia seperti Kompas.com, Detik.com, Eramuslim, NU Online, dan Republika merupakan media massa yang cukup sering menyajikan informasi seputar konflik Muslim Uighur ini. Pemberitaan yang ditonjolkan beragam termasuk penonjolan isu kemanusiaan dan rasisme agama. Kelima media massa ini memiliki kecenderungan masing-masing dalam berita yang mereka sajikan, seperti Kompas, NU Online dan Detik.com nampaknya merupakan media massa yang tidak memiliki keberpihakan dalam memberitakan konflik Uighur. Media massa ini tidak menunjukkan indikasi persetujuan bahwa yang dilakukan Pemerintah Cina merupakan benar-benar pelanggaran kemanusiaan segenre Eramuslim dan Republika. Sementara Eramuslim dan Republika sama-sama membingkai dari sisi pelanggaran HAM dan diskriminasi yang dilakukan pemerintah Cina terhadap Muslim Uighur.

Adanya unsur agama dan kemanusiaan yang dibingkai dalam berita membuat masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti berita tersebut ditambah lagi bumbu-bumbu politik dan cara penyajian para jurnalis yang sedemikian rupa menjadi daya tarik bagi pembaca. Namun setiap media memiliki perspektif beragam terhadap permasalahan tersebut. Sehingga tak heran apabila masyarakat merasa kebingungan akan fakta yang sebenarnya terjadi pada Muslim Uighur.

Bertolak dari polemik pemberitaan seputar Uighur dalam media massa, maka peneliti tertarik untuk menganalisis framing yang digunakan media terhadap konflik Muslim Uighur tersebut dengan judul "*Framing Media Massa Muslim Uighur di Cina Perbandingan Web NU Online dan Era Muslim*". Pemilihan subjek penelitian ini merupakan media massa berbasis agama yaitu NU Online dan Eramuslim. Latar belakang konflik yang dipahami masyarakat kita terhadap Uighur yang cenderung kepada rasisme agama dan kemanusiaan. Peneliti memilih Eramuslim dan NU Online diantara media Islam lainnya ialah karena kedua media ini terlihat sangat aktif dalam memberitakan konflik Muslim Uighur. Selain itu penyajian berita dari kedua

media tersebut terlihat berbeda satu dengan yang lain baik dari aspek yang ditonjolkan, penyeleksian isu hingga pertautan fakta yang didasari oleh latar belakang dan ideologi kedua media tersebut. Hal ini yang mendorong peneliti semakin tertarik untuk memilih kedua media ini sebagai subjek penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Dalam mengkonstruksikan peristiwa yang sama ke dalam berita masing-masing media, NU Online dan Era Muslim memiliki cara dan penekanan kata yang berbeda.
2. Respon masyarakat yang geram dalam menyikapi berita mengenai Muslim Uighur di Cina.
3. Terjadinya provokasi terhadap masyarakat dalam menyikapi pesan yang dikemas media.
4. Sebagian masyarakat lainnya kerap mengalami kebingungan dalam mempercayai realitas sebenarnya yang terjadi di Uighur, Cina setelah membaca berita yang dikonstruksi media karena perbedaan antar media dalam membingkai suatu pemberitaan.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih terarah maka dari identifikasi masalah tersebut penelitian ini akan difokuskan kepada Pembingkai Media NU Online dan Era Muslim dalam memberitakan konflik Muslim Uighur di Cina pada periode 1 Februari 2019 hingga 31 Januari 2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah tersebut maka masalah dapat dirumuskan menjadi pertanyaan besar yaitu, **Bagaimana NU Online dan Era Muslim mbingkai pemberitaan tentang Muslim Uighur di Cina?**

Dari pertanyaan diatas maka pertanyaan dapat dipecah menjadi pertanyaan pembantu sebagai berikut,

1. Bagaimana Media NU Online dan Era Muslim Mengkonstruksi Berita Muslim Uighur di Cina?
2. Bagaimana Pengaruh Ideologi Media NU Online dan Era Muslim Dalam Pemberitaan Muslim Uighur di Cina?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas maka diketahui tujuan dari penelitian ini adalah **untuk mengetahui bagaimana NU Online dan Eramuslim mbingkai pemberitaan tentang Muslim Uighur di Cina.**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Media NU Online dan Era Muslim Mengkonstruksi Berita Muslim Uighur di Cina.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Ideologi Media NU Online dan Era Muslim Dalam Pemberitaan Muslim Uighur di Cina

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan penjelasan tentang bias ideologi di balik peristiwa Muslim Uighur di Cina.

2. Manfaat Praktis

Mendorong agar media senantiasa memberitakan peristiwa valid dan secara objektif. Selain itu juga menghimbau agar masyarakat semakin kritis dalam menyikapi pemberitaan yang ada di media massa. Serta mengingatkan pemuka agama untuk tidak ikut serta memprovokasi masyarakat terkait peristiwa tertentu.

G. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Sementara deskriptif adalah kumpulan data yang berupa kata-kata. Sehingga laporan penelitian ini cenderung merupakan penekanan pada kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumentasi berita dari NU Online dan Eramuslim sepanjang 1 November 2019 hingga 31 Januari 2019. Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan sekunder, yakni sebagai berikut:

- a. Data Primer (*primary-sources*) : Data primer ini diperoleh peneliti dari teks pemberitaan berita mengenai konflik Muslim Uighur di Cina pada NU Online dan Era Muslim.
- b. Data Sekunder (*secondary-sources*): Data sekunder merupakan data wawancara kepada pihak media NU *online*, Bapak Muchlison, serta pakar komunikasi, Bapak

Achmad Hakam dan pemuka agama, Ibu Dini Safitri untuk menjawab pertanyaan terkait pemingkiaan mengenai konflik Muslim Uighur di Cina ini yang dilakukan secara daring (Email, telepon, pesan teks). Selain itu berupa buku-buku, *website*, literatur lain yang memiliki relevansi dengan materi penelitian untuk dijadikan bahan argumentasi penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* dari model Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki. 10 berita dari masing-masing media akan dianalisis melalui empat struktur, yaitu:

Tabel 1

Sumber: Tabel Framing pan dan Kosicki (Sobur, 2015)

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS , Cara wartawan menyusun fakta	Skema Berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP , Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK , Cara wartawan menulis fakta	Detail, maksud, kalimat, nominalisasi, antar kalimat, koherensi, bentuk, kalimat, kata Ganti	Paragraf, Proposisi

RETORIS, wartawan menekankan fakta	Cara menekankan	Leksikon,grafis, metaphor, pengandaian	Kata, Idiom, Gambar/foto, grafik
--	--------------------	---	-------------------------------------

a. Sintaksis

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan dalam menyusun kejadian, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa yang dibentuk pada susunan berita. Dalam struktur ini peneliti akan mengamati maksud dari wartawan NU *Online* maupun Eramuslim dalam memproduksi beritanya melalui bagan berita (*headline* yang dipilih, juga *lead* yang digunakan, latar informasi yang dijadikan acuan, sumber kutipan dan lainnya) yang mereka pilih dari 10 berita dari kedua masing-masing media tersebut.

b. Skrip

Dalam skrip peneliti akan melihat strategi bercerita yang digunakan wartawan NU *online* dan Eramuslim dalam membuat berita-beritanya. Dengan mengamati gaya dan cara wartawan dalam bertutur pada proses pengemasan dan pengkonstruksian peristiwa melalui struktur perangkat pada kelengkapan berita pada unsur apa, kenapa, dimana, siapa, kapan dan bagaimana peristiwa itu terjadi (5W+1H)

c. Tematik

Peneliti akan mengamati cara wartawan dalam menuangkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi kalimat, hubungan antarkalimat dan juga permasalahan apa saja yang diangkat dan konstruk kemudian akhirnya membentuk teks secara keseluruhan.

d. Retoris

Dalam struktur ini peneliti akan melihat bagaimana wartawan menekankan suatu makna tertentu yang dilihat dari pemakaian pilihan kata-kata yang digunakan, idiom, grafik, dan gambar dalam menekankan arti atau makna.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau *Literature Review* merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis memiliki banyak referensi dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu baik berupa jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1. Penelitian terdahulu atau *literature review* merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis memiliki banyak referensi dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu baik berupa jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian pertama merupakan tesis yang dilakukan oleh Faisal Nugraha dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2018 dengan judul "*Wacana Moderatisme Islam Dalam Konstruksi Media Online (Analisis Perbandingan Pada Situs Online Eramuslim.Com Dan Arrahmah.Co.Id)*". Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada perbandingan pembedaan kedua portal *online* Eramuslim dan Arrahmah.co.id tentang wacana moderatisme Islam. Hasil dari penelitian ini yaitu wacana modernisme pada situs Eramuslim bagaikan suatu hal yang harus ditolak untuk berkembang di masyarakat dikarenakan pandangannya terkait moderatisme yang berasal dari Barat untuk melemahkan Islam. Sementara arrahmah.co.id konstruksinya tentang moderatisme dianggap sebagai upaya menanggulangi radikalisme dan ekstrimisme yang terjadi. Yang membedakan

penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek kajian yang dibahas yaitu moderatisme, dan salah satu dari subjek penelitian dimana peneliti disini menggunakan situs Eramuslim dan Arrahmah.co.id.

2. Kedua merupakan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Gita Karisma dari Universitas Lampung pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul "*Konflik Etnis di Xinjiang: Kebijakan Monokultural dan Kepentingan Negara China*". Penelitian ini memiliki fokus dalam analisis konflik etnis di Xinjiang dalam bidang monokultural kepentingan Cina terhadap keutuhan wilayah. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang menjadi kesenjangan Uighur dan Han beragam mulai dari faktor historis, ekonomi dan juga politik yang menimbulkan ketidakstabilan terlebih dengan sikap Pemerintah yang keras terhadap Uighur demi keutuhan wilayah mendorong Uighur melakukan gerakan separatis. Yang membedakan penelitian ini dengan yang peneliti terletak pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif studi kasus dan data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Selain itu kajian yang dibahas pada penelitian ini lebih mendalam kepada permasalahan Uighur dimana peneliti justru membahas tentang pembungkaman kasus Uighur pada media.
3. Yang terakhir adalah penelitian mengenai pembungkaman media dari Yudin Taqiyudin dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Representasi Ideologi Pemberitaan Aksi 212 di Eramuslim dan NU Online*". Penelitian ini membahas ideologi dibalik pembungkaman pemberitaan Eramuslim dan NU Online terhadap Aksi 212. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Eramuslim mencitrakan diri sebagai portal media Islam yang menegakkan amar ma'ruf dan Nahi mungkar dimana NU merepresentasikan diri sebagai portal Islam yang berideologi ahlussunnah wal jama'ah dan berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Walaupun memiliki persamaan subjek penelitian, perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji adalah objek

penelitian dan model analisis wacana yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan analisis kritis model Van Dijk.

I. Sistematika Penulisan

Bab I berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah atau identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II mencakup landasan teori yang menjelaskan paradigma yang digunakan dalam penelitian, metode analisis isi, banyaknya populasi sampel serta uji reliabilitas.

Bab III memuat tentang profil Muslim Uighur di Cina. Bab ini dapat mencakup sejarah hingga kehidupan masyarakat Muslim Uighur di Cina.

Bab IV mencakup penelitian dan pembahasan analisis yang terdiri dari deskripsi data penelitian, temuan hasil analisis dan pembahasan temuan.

Bab V berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yaitu jawaban masalah yang telah dirumuskan secara singkat, implikasi dan kemudian saran-saran untuk media yang bersangkutan dengan hasil temuan penelitian.